



Potensi dan Daya Saing Ekspor Produk Lokal Indonesia di Pasar China

Krista Amanda Raviadi¹, Niniek Imaningsih²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 19 September 2023

Revised : 26 September 2023

Accepted: 02 Oktober 2023

International trade in the form of exports and imports can benefit the 2 countries that are mutually concerned and can be a form of cooperation and communication between countries. This study uses a descriptive qualitative approach to find out whether the superior commodities that can be exported to China, whether these commodities have potential and have competitiveness in the Chinese market. The results of this study show that several commodities in Indonesia are the most exported to China, but do not necessarily have the potential and competitiveness in the Chinese market.

Kata kunci: *International trade, export, import, china market, Indonesian commodities*

(*) Corresponding Author: 20011010076@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Raviadi K A, & Imaningsih N. (2023). Potensi dan Daya Saing Ekspor Produk Lokal Indonesia di Pasar China..

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan kegiatan Kerjasama antara negara satu dengan negara lainnya sebagai bentuk komunikasi dan saling membantu antar negara mengenai komoditas atau produk yang dihasilkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari suatu negara (Dharmawan, A. & Marhaeni, 2018). Hubungan antar negara bisa diartikan sebagai proses pengalokasian sumber daya yang ada antar negara untuk meningkatkan kualitas maupun kesejahteraan dari suatu negara (Velinda & Suhadak, 2017). Kegiatan perdagangan internasional dapat berupa ekspor dan impor, namun suatu negara akan mendapatkan keuntungan berupa dapat meningkatnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara secara berkelanjutan dengan adanya peluang ekspor yang besar (Muslika & Tamami, 2019). Ekspor dapat diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan barang dari peabeanan dalam negeri untuk dikirim ke luar negeri (Ansharullah, dkk. 2020). Kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor juga dapat dilakukan oleh negara manapun yang memiliki kebutuhan masing-masing atas negaranya tidak terkecuali oleh Negara Indonesia.

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam melimpah berupa barang mentah seperti minyak bumi, nikel, intan, batubara, dan lain sebagainya. Selain itu, Negara Indonesia juga memiliki letak geografis yang menjadi titik temu yang pas untuk menjalankan perdagangan internasional atau biasa yang disebut kegiatan ekspor maupun impor. Dalam kegiatan ekspor dan impor dalam perdagangan dunia, Indonesia sudah banyak terlibat dengan negara lain (Riyani, dkk., 2018).

Kegiatan perdagangan internasional dilakukan untuk dapat berinteraksi dan menjalin Kerjasama dengan negara lain serta untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Anugrah, A. A., 2020). Kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor merupakan kegiatan mengirim atau menjual barang dari dalam

negeri ke luar negeri sesuai permintaan dari negara yang bersangkutan. Sebaliknya, kegiatan perdagangan internasional berupa impor merupakan kegiatan mengirim atau membeli barang dari luar negeri ke dalam negeri yang dimana barang atau produk yang dibutuhkan oleh dalam negeri yang dimiliki oleh negara lain (Saptanto, S., 2011).

Kegiatan perdagangan internasional atau yang dikenal sebagai *trade* berupa ekspor dan impor ini tidak semata-mata dengan memilih negara secara acak untuk dijadikan tempat ekspor maupun impor, namun ekspor dan impor sendiri harus mengetahui terlebih dahulu produk atau barang apa yang dibutuhkan dan juga negara yang membutuhkan produk yang kita buat atau punya maupun negara yang mempunyai produk yang kita butuhkan (Suprihatini, S., 2005).

Dengan kondisi geografis tersebut, Indonesia sangat diuntungkan dalam kegiatan perdagangan internasional khususnya kegiatan ekspor yang dimana kegiatan ekspor sendiri merupakan menjual atau mengirim barang atau produk dari dalam negeri baik barang mentah maupun jadi (Pazli, S., 2001). Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh negara Indonesia masih berupa barang mentah yang sebenarnya masih bisa diolah terlebih dahulu dan menjadi barang jadi yang jika diekspor akan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan mengekspor barang mentah (Zakariyah, A., dkk., 2012).

Dalam kegiatan ekspor yang dilakukan oleh negara satu dengan negara lainnya, Indonesia juga termasuk menjadi negara yang menyuplai negara lain dengan sumber daya yang dibutuhkan kepada negara yang membutuhkan (Suryana, A., dkk., 2014). Negara yang membutuhkan suplai bahan maupun produk dari Indonesia biasanya adalah negara yang memiliki letak yang tidak terlalu jauh dari Indonesia secara astronomis maupun geografis (Andhika, I., dkk., 2022). Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Daftar Negara Importir Terbesar di Indonesia
(dalam USD)

No.	Negara Importir	Value Export 2021
1	China	53,764,668
2	USA	25,834,929
3	Jepang	17,868,287
4	India	13,341,986
5	Malaysia	11,967,891

Sumber: trademap, diolah penulis

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa negara-negara yang menjadi negara importir terbesar di Negara Indonesia didominasi oleh negara-negara dari Benua Asia yang memiliki kondisi geografis yang hamper sama dengan Indonesia. Pada data di atas pula dapat dilihat bahwa salah satu negara sebagai negara importir terbesar pertama adalah Negara China.

Negara China merupakan negara di Kawasan Asia Timur dan merupakan termasuk dari negara terbesar dan memiliki penduduk terbanyak di dunia (Koesmawan, 2020). Dengan kondisi geografis yang ada, Negara China juga menghasilkan komoditas penting seperti perak, emas, batu bara, besi, dan lain

sebagainya. Namun demikian, Kerjasama internasional Negara Indonesia dengan Negara China melalui kegiatan ekspor masih berjalan sangat lancar dimana Negara China menjadi negara pengekspor terbanyak di Indonesia yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Produk yang diimpor oleh China dari Indonesia
(dalam USD)

No.	Produk	Value Export 2021
1	Bahan bakar mineral, minyak mineral dan hasil penyulingannya	17,806,603
2	Besi dan baja	12,799,353
3	Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya	6,604,332
4	Pulp dari kayu atau dari bahan selulosa berserat lainnya	2,649,062
5	Bijih, terak dan abu	1,879,144

Sumber: trademap, diolah penulis

Dari banyak produk yang diekspor ke banyak negara, negara China mengimpor komoditas atau produk bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya seperti minyak bumi dan bahan bakar fosil yang digunakan sebagai bahan bakar transportasi yang ada terbanyak pertama. Dilanjutkan dengan komoditas atau produk terbanyak kedua adalah besi dan baja yang biasanya digunakan sebagai bahan bangunan maupun bahan pembuatan alat transportasi. Selanjutnya adalah Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya yang ada pada makanan, komoditas Pulp dari kayu atau dari bahan selulosa berserat lainnya sebagai bahan dasar pembuatan kertas, dan komoditas Bijih, terak dan abu yang biasanya digunakan untuk menghilangkan limbah dan peleburan logam, dan tujuan lainnya.

Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa sebenarnya komoditas atau produk dari Indonesia sudah bisa dikatakan masuk ke dalam jajaran komoditas ekspor yang digunakan sebagai suplai dari negara lainnya terutama negara China.

Namun, dari realitas di atas masih perlu dipastikan apakah 5 komoditas atau produk Indonesia tersebut dapat memasuki pasar China, dapat diterima secara luas, dan dapat menyaingi para produsen atau eksportir yang lain, serta apakah eksportir Indonesia yang memproduksi dan menghasilkan produk olahan dari sumber daya alam Indonesia bisa masuk dan menjadi pemain ekspor dalam kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain khususnya Negara China di pasar China.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian sebelumnya mengenai ekspor Indonesia ke China mengenai komoditas yang berbeda-beda antara lain:

Komoditas biji besi yang diolah menjadi baja, dalam penelitian Zulfaidi Zuhan (2013), menjelaskan bahwa komoditas biji besi yang diolah menjadi baja sangat memiliki potensi yang besar di masa depan bagi Indonesia. Karena komoditas biji besi diolah menjadi baja akan sangat dibutuhkan untuk penggunaan

dan pembuatan bangunan dan infrastruktur karena baja digunakan sebagai bahan bangunan. Nilai produksi biji besi di Indonesia sangat besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan domestic dan juga kebutuhan negara lain dengan kegiatan ekspor. Adapun negara-negara yang mengekspor bijih besi dari Indonesia adalah China, Australia, Rusia, USA, Canada, dan masih banyak negara lainnya. Walaupun begitu, sebenarnya negara tersebut dapat memproduksi biji besi sendiri namun masih tidak cukup untuk kebutuhan domestiknya. Hal tersebut membuka peluang dan menjadi potensi besar bagi Indonesia masuk di pasar negeri asing yang membutuhkan komoditas biji besi tersebut. Dengan begitu, peningkatan dan pelestarian komoditas biji besi perlu ditingkatkan karena selain dapat diolah menjadi baja, biji besi ini dapat diolah menjadi terak yang dapat digunakan sebagai penyaringan dan menghilangkan limbah (Zulhan, Z., 2013).

Komoditas batu bara, dalam penelitian Lauria Tika Carolina (2018), menjelaskan bahwa batu bara merupakan komoditas yang sangat penting karena digunakan sebagai bahan bakar pembuatan baja dan semen. Selain itu, batu bara juga digunakan untuk menghasilkan listrik dimana listrik merupakan komponen utama dalam hidup manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang menghasilkan dan memproduksi batu bara terbesar di dunia dan menjadi produsen batu bara terbesar ke-2 setelah Australia yang dapat mengekspor batu bara dengan banyak permintaan dari luar negeri. Negara yang menjadi pengeksportir terbesar batu bara Indonesia adalah negara China, diikuti oleh India, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Malaysia. Hal tersebut membuka peluang dan menjadi potensi besar bagi Indonesia masuk di pasar negeri asing yang membutuhkan komoditas batu bara tersebut agar dapat bersaing dengan eksportir batu bara lainnya. Dengan begitu, peningkatan dan pelestarian komoditas batu bara perlu ditingkatkan karena batu bara menjadi komoditas terpenting untuk menghasilkan listrik dan sebagai bahan bakar alat pembuatan baja (Carolina, L. T., 2018).

Komoditas pulp dan kertas, dalam penelitian Miko Ramadani, Siti Hodijah, Dearmi Artis (2021), menjelaskan bahwa komoditas industry pulp dan kertas adalah salah satu sector non migas yang memanfaatkan kayu untuk memproduksi pulp dan kertas. Bahan dasar dari pembuatan pulp dan kertas juga sangat melimpah karena mengingat bahwa Indonesia merupakan negara dengan daerah hujan hutan daerah tropis. Dengan negara tujuan komoditas pulp adalah China, Jepang, Korea Selatan. Sedangkan negara tujuan komoditas kertas adalah Korea Selatan, Singapura, Taiwan, Malaysia, RRC, Hongkong. Dari negara-negara di atas, China adalah negara dengan pengeksportir terbesar untuk komoditas pulp dan kertas karena China belum bisa memenuhi permintaan kertas dalam negeri nya sendiri karena terbatasnya lahan untuk menghasilkan kayu yang bisa dijadikan pulp dan kertas. Hal tersebut membuka peluang dan menjadi potensi besar bagi Indonesia masuk di pasar negeri asing yang membutuhkan komoditas pulp dan kertas tersebut agar dapat bersaing dengan eksportir pulp dan kertas lainnya. Dengan begitu, peningkatan dan pelestarian komoditas pulp dan kertas, sumber daya manusia, dan teknologi dalam memproduksi pulp dan kertas perlu ditingkatkan (Ramadani, dkk., 2021).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder yang diambil melalui sumber terpercaya yaitu website resmi trade map yaitu trademap.org dan dari penelitian sebelumnya (Harahap, A. M. & Yeniwati, 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan studi kepustakaan yang diolah oleh penulis. (Sahat, S., dkk., 2016). Dan menggunakan Teknik analisis berupa grand teori di mana menganalisis dari penelitian sebelumnya yang memiliki tema sama untuk dianalisis lebih lanjut.

Objek penelitian ini merupakan Negara Indonesia dan Negara China. Pemilihan Negara Indonesia dan Negara China ini didasarkan pertimbangan bahwa kegiatan ekspor-impor yang dilakukan 2 negara tersebut sebagai negara eksportir dan importir yang memiliki Riwayat perdagangan internasional bahwa China merupakan negara yang melakukan impor terbanyak atas komoditas di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perdagangan internasional berupa ekspor dan impor yang juga digunakan sebagai akses antar negara untuk bekerjasama dan berkomunikasi serta untuk saling mendapat tujuan berupa kesejahteraan masing-masing negara. Adapun negara Indonesia yang juga merupakan salah satu negara yang memiliki potensi untuk masuk dalam pasar asing melalui kegiatan ekspor dan impor khususnya pada pasar China. Pada data yang telah tertera pada tabel 1, bahwa negara China merupakan negara yang melakukan impor terbesar untuk komoditas atau produk Indonesia. Selain itu, pada tabel 2 juga dapat dilihat bahwa ada 5 komoditas teratas yang paling banyak diekspor oleh negara China.

Dalam pelaksanaannya memang benar bahwa negara China adalah importir terbesar bagi Indonesia dan ada 5 komoditas teratas yang diekspor di China, namun hal tersebut tidak serta merta bahwa Indonesia menjadi negara eksportir atau penyuplai utama dari 5 komoditas atau produk teratas tersebut kepada China. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Negara Eksportir China berdasarkan Semua Produk
(dalam USD)

No.	Negara Eksportir	Value Export 2021
1	Taipei	249,876,255
2	Korea Selatan	213,445,080
3	Jepang	205,523,715
4	USA	180,971,848
5	Australia	163,729,736
6	Jerman	119,920,072
7	Brazil	109,877,876
8	Malaysia	98,192,537
9	Vietnam	92,315,967
10	Rusia	78,142,344
11	Indonesia	63,886,547

Sumber: trademap, diolah penulis

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Indonesia adalah negara ke-11 sebagai eksportir China yang mengekspor komoditas atau produknya ke negara China. Yang artinya bahwa, Negara Indonesia bukanlah eksportir utama atau bukanlah importir utama bagi China untuk menyuplai komoditas atau barang yang dibutuhkan oleh China. Hal tersebut mengartikan bahwa, nilai ekspor Indonesia ke China masih berada pada urutan ke-11 daripada negara lainnya yang menjadi importir utama bagi China.

Namun, jika dilihat dari segi komoditas yang ada yaitu 5 komoditas teratas yang dibeli oleh China melalui Indonesia yaitu :

- Bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya,
- Besi dan baja,
- Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya,
- Pulp dari kayu atau bahan selulosa berserat lainnya,
- Bijih, terak, dan abu,

Masih memiliki kemungkinan bahwa Indonesia menjadi penyuplai atau eksportir teratas untuk 5 produk unggulan di atas untuk China. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Impor China terhadap Komoditas Bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya (dalam USD)

No.	Negara Eksportir	Value Export 2021
1	Rusia	52,377,137
2	Saudi Araia	44,870,795
3	Irak	26,643,844
4	Oman	25,421,937
5	Malaysia	25,096,290
6	Indonesia	22,723,673

Sumber: trademap, diolah penulis

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa Indonesia menjadi negara ke-6 sebagai eksportir komoditas bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia bukan sebagai eksportir utama atau bukan negara tujuan utama impor bagi negara China yang artinya bahwa pada komoditas bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya masih belum menjadi 3 besar bahkan belum menjadi 5 besar negara eksportir yang mengekspor produk tersebut ke China. Namun, gap dari value export Indonesia dengan negara Rusia yang sebagai eksportir utama menunjukkan angka 30.000.000 (dalam USD) maka dapat disimpulkan bahwa komoditas bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya masih belum bisa mampu untuk masuk dalam pasar asing khususnya pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Tabel 5.
Impor China terhadap Komoditas Besi dan baja (dalam USD)

No.	Negara Eksportir	Value Export 2021
1	Indonesia	13,123,016

2	Jepang	5,896,297
3	Korea Selatan	3,592,728

Sumber: trademap, diolah penulis

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa Indonesia menjadi negara ke-1 sebagai eksportir komoditas besi dan baja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan eksportir utama dan merupakan negara tujuan utama impor bagi negara China. Dan dapat dilihat pula gap dari value export Indonesia dengan negara Jepang dan Korea Selatan memiliki gap yang jauh dimana negara Indonesia memiliki value export sebesar 13,000,000 (dalam USD) dan sebagai eksportir utama. Maka dapat disimpulkan bahwa komoditas besi dan baja sudah mampu untuk masuk dalam pasar asing khususnya pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Tabel 6.

Impor China terhadap Komoditas Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya (dalam USD)

No.	Negara Eksportir	Value Export 2021
1	Indonesia	6,689,635
2	Malaysia	2,057,065
3	Ukraina	1,040,895

Sumber: trademap, diolah penulis

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa Indonesia menjadi negara ke-1 sebagai eksportir komoditas Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan eksportir utama dan merupakan negara tujuan utama impor bagi negara China. Dan dapat dilihat pula gap dari value export Indonesia dengan negara Malaysia dan Ukraina memiliki gap yang belum terlalu besa dimana negara Indonesia memiliki value export sebesar 6,000,000 (dalam USD) dan sebagai eksportir utama. Maka dapat disimpulkan bahwa komoditas Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk belahannya sudah mampu untuk masuk dalam pasar asing khususnya pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Tabel 7.

Impor China terhadap Komoditas Pulp dari kayu atau bahan selulosa berserat lainnya (dalam USD)

No.	Negara Eksportir	Value Export 2021
1	Brazil	4,344,336
2	Indonesia	3,219,373
3	Kanada	2,806,719

Sumber: trademap, diolah penulis

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa Indonesia menjadi negara ke-2 sebagai eksportir komoditas Pulp dari kayu atau bahan selulosa berserat lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia bukan sebagai eksportir utama atau bukan negara tujuan utama impor bagi negara China yang artinya bahwa pada komoditas Pulp dari kayu atau bahan selulosa berserat lainnya masih belum menjadi negara eksportir utama yang mengekspor produk tersebut ke China. Namun, gap dari value export Indonesia dengan negara Brazil yang sebagai eksportir utama hanya menunjukkan angka 3.000.000 (dalam USD) maka dapat disimpulkan bahwa

komoditas Pulp dari kayu atau bahan selulosa berserat lainnya masih bisa mampu untuk masuk dalam pasar asing khususnya pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Tabel 8.
Impor China terhadap Komoditas Bijih, terak, dan abu (dalam USD)

No.	Negara Eksportir	Value Export 2021
1	Australia	116,393,062
2	Brazil	20,208,600
3	Chile	24,096,971
4	Peru	19,970,440
5	Afrika Selatan	12,311,640
6	Meksiko	5,229,913
7	India	4,885,943
8	Kanada	4,636,497
9	Rusia	4,263,146
10	Mongolia	3,938,500
11	Ukraina	3,635,706
12	Philiphina	3,424,402
13	Guinea	2,788,498
14	Indonesia	2,672,614

Sumber: trademap, diolah penulis

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa Indonesia menjadi negara ke-14 sebagai eksportir komoditas Bijih, terak, dan abu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia bukan sebagai eksportir utama atau bukan negara tujuan utama impor bagi negara China yang artinya bahwa pada komoditas Bijih, terak, dan abu masih belum menjadi 3 besar dan bahkan belum menjadi 10 besar negara eksportir yang mengekspor produk tersebut ke China. Namun, gap dari value export Indonesia dengan negara Australia yang sebagai eksportir utama menunjukkan angka 114.000.000 (dalam USD) maka dapat disimpulkan bahwa komoditas Bijih, terak, dan abu masih belum bisa mampu untuk masuk dalam pasar asing khususnya pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

Dengan adanya data-data di atas maka 5 komoditas ekspor Indonesia yang diimpor oleh China masih ada beberapa yang belum bisa masuk ke dalam pasar China dan Indonesia belum berpotensi menjadi negara eksportir utama bagi komoditas yang dibutuhkan oleh China. Serta komoditas bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil penyulingannya dan komoditas Bijih, terak, dan abu masih belum bisa masuk dalam pasar China dan belum memiliki daya saing dengan negara lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil uraian pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa 5 komoditas ekspor teratas Indonesia yang diimpor oleh China masih ada beberapa yang belum bisa masuk ke dalam pasar China dan Indonesia belum berpotensi menjadi negara eksportir utama bagi komoditas yang dibutuhkan oleh China. Serta komoditas bahan bakar mineral, minyak mineral, dan hasil

penyulingannya dan komoditas Biji, terak, dan abu masih belum bisa masuk dalam pasar China dan belum memiliki daya saing dengan negara lain.

Saran untuk pemerintah adalah agar tetap melestarikan komoditas-komoditas yang ada di Indonesia agar dapat diproduksi dan menghasilkan lebih banyak dengan begitu bisa mencukupi kebutuhan di pasar domestic. Setelah dapat memenuhi kebutuhan domestic maka dapat diekspor ke negara lain yang membutuhkan agar dapat meningkatkan perekonomian Indonesia dan dapat menjadikan Indonesia menjadi eksportir utama dan dapat masuk ke dalam pasar China dan dapat bersaing dengan negara eksportir lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK. (n.d.).

ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR BATU BARA SKRIPSI. (n.d.).

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR RUMPUT LAUT INDONESIA KE CHINA TAHUN 2000-2017. (n.d.).

Ansharullah, A., Destandi, F. R., & Rifky, S. N. (n.d.). *THE ANALYSIS OF INDONESIA-CHINA ECONOMIC DIPLOMACY THROUGH PALM OIL EXPORT-IMPORT MECHANISM*. 25(2), 115–130.

Arief Wahyudy, H., & Heriyanto, dan. (2018). *Jurnal Dinamika Pertanian Volume XXXIV Nomor 2 Agustus*. 87–94.

BAB I PENDAHULUAN. (n.d.). www.cnbcindonesia.com,

Besar, B., Sosial, R., Kelautan, E., & Perikanan, D. (2011). Tubun Petamburan VI Jakarta 10260 Telp. (021) 53650162, Fax. (021)53650159 Diterima 6 Januari. In *J. Sosek KP* (Vol. 6, Issue 1). <http://comtrade.un.org/>

Hasan, A. S., & Hamdi, B. (2022). Perkembangan dan Tantangan Halal Fashion Indonesia Dalam Menjadi Produsen Utama Industri Halal Global. *Journal of Islamic Economics*, 4. <https://doi.org/10.37146/ajie>

Jing Yi, F., Munandar, J. M., & Kohar Irwanto, A. (2018). Analisis Daya Saing dan Strategi Ekspor Singkong Olahan Indonesia ke China Analysis of Competitiveness Rate and Export Strategies of Indonesian Processed Cassava to China. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 9(2), 91–101.

Kajian Ekonomi dan Pembangunan, J., & Munandar Harahap, A. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Cocoa Powder Indonesia Ke China*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>

Muslika, R., & Tamami, N. D. B. (2019). DAYA SAING KOMODITAS EKSPOR (KARET) INDONESIA KE CHINA. *Agriekonomika*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i2.5426>

Nurchayani, M. (2020). ANALISIS PENAWARAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA KE CHINA (PENDEKATAN ERROR CORRECTION MODEL). In *Jurnal AGRIFO •* (Vol. 5, Issue 2).

Pertanian, J. E., Agribisnis, D., Andhika, I., Pambudy, R., & Winandi, R. (2022). DAYA SAING PRODUK KELAPA INDONESIA DI NEGARA TUJUAN COMPETITIVENESS OF INDONESIAN COCONUT PRODUCTS IN THE DESTINATION COUNTRIES. *Nomor*, 6, 1632–1643. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.04.35>

- Ramadani, M., Siti, ;, Dearmi, H. ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis ekspor pulp dan kertas Jambi ke China. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 9, Issue 2).
- Riyani, R., Darsono, D., & Ferichani, M. (2018). Analisis Permintaan Ekspor Komoditas Pertanian Indonesia oleh Pasar Tiongkok. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/agr.4267>
- rumpautlautkering china*. (n.d.).
- Sahat, S. F., Nuryartono, N., & Hutagaol, M. P. (2016). *ANALISIS PENGEMBANGAN EKSPOR KOPI DI INDONESIA* (Vol. 5, Issue 1).
- Saing, D., Teh, E., Di Pasar, I., Dunia, T., & Suprihatini, R. (n.d.). *DAYA SAING EKSPOR TEH INDONESIA DI PASAR TEH DUNIA*.
- Si, M. (n.d.). *RE-ORIENTASI KEBIJAKAN EKSPOR SARANG BURUNG WALET INDONESIA KE CINA TAHUN (2012-2014) ELVI Anggota: Pazli S.IP*.
- Suryana, A. T., Fariyanti, A., Rifin, A., Magister, M., Agribisnis, S., & Pertanian Bogor, I. (2014). ANALISIS PERDAGANGAN KAKAO INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL ANALYSIS OF INDONESIAN COCOA TRADE IN INTERNATIONAL MARKET. In *J. TIDP* (Vol. 1, Issue 1).
- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Dahlan Jakarta, A. (n.d.). *PENENTUAN JENIS KOMODITAS EKSPOR INDONESIA KE CHINA: PEMANFAATAN HUBUNGAN PERDAGANGAN INDONESIA-CHINA Koesmawan*.
- Velinda, Y., & Suhadak, S. (2017). PENGARUH ASEAN-CHINA FREE TRADE AGREEMENT (ACFTA) TERHADAP EKSPOR KOMODITI KELAPA SAWIT DAN KARET ALAM INDONESIA KE CHINA (Studi pada Trade Map Periode Tahun 2006-2014). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol* (Vol. 44, Issue 1).
- Walker, S. M. (2005). *Secrets of a Civil War submarine : solving the mysteries of the H.L. Hunley*. Carolrhoda Books.
- Zakariyah, M. Y., Anindita, R., Baladina, N., Sosial, M. J., Pertanian, E., Brawijaya, U., & Sosial, D. (n.d.). *ANALISIS DAYA SAING TEH INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL*.
- Zulhan, Z. (n.d.). *ASPEK TEKNOLOGI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN BIJIH BESI MENJADI PRODUK BAJA DI INDONESIA*.